

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

a. Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy merupakan rumah sakit tipe D milik Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy dan berlokasi di dukuh Klaci I desa Margoluwih kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta memiliki areal luas sekitar 3.159 m² (wakaf Bapak H. Mas'udi), rumah sakit ini dibangun pada tahun 2000 atas biaya seorang donatur dari Kuwait, Nu'man al-Utsman melalui Jum'iyah Ihya At-Turots Maktab Indonesia yang saat itu masih bernama Lajnah Khairiyah Musytarakah.

Pada tanggal 29 Februari 2002, diresmikan oleh Dewan Penyantun Dana dari Kuwait dan Perwakilan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, serta dihadiri pula oleh warga masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Pada April 2001 mulai beroperasi dan melayani masyarakat sebagai Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin. Lima tahun setelah itu tepatnya pada tanggal 2 April 2007 Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB). AT-Turots Al-Islamy berganti menjadi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RS KIA). Seiring berjalannya waktu ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum diberikan kepada Rumah Sakit AT-Turots Al-Islamy melalui izin oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tanggal 1 April 2008 yang ditetapkan pada Surat Keputusan Nomor: 503/0786/DKS/2008 yang kemudian diperpanjang dengan dikeluarkannya surat dengan nomor :

503/1647a yang disahkan pada tanggal 18 Mei 2009 oleh Kepala Dinas Kesehatan Sleman.

Dalam perkembangannya, rumah sakit ini telah mengalami beberapa kali pergantian pucuk pimpinan (Direktur) yaitu Pada masa Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin dr. Sagiran, M.Kes (2001), dr. Nurrakhman (2002), dr. Dendi Artstetrianto (2004). Pada masa Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) yaitu dr. Dendi Artstetrianto (2007) dan Pada masa Rumah Sakit Umum (RSU) yaitu dr. Badrul Munir Jauhari (2008-Agustus 2016), dr. Ratna Ekawati (Agustus 2016-Sekarang).

b. Jenis Pelayanan

1) Poliklinik, meliputi :

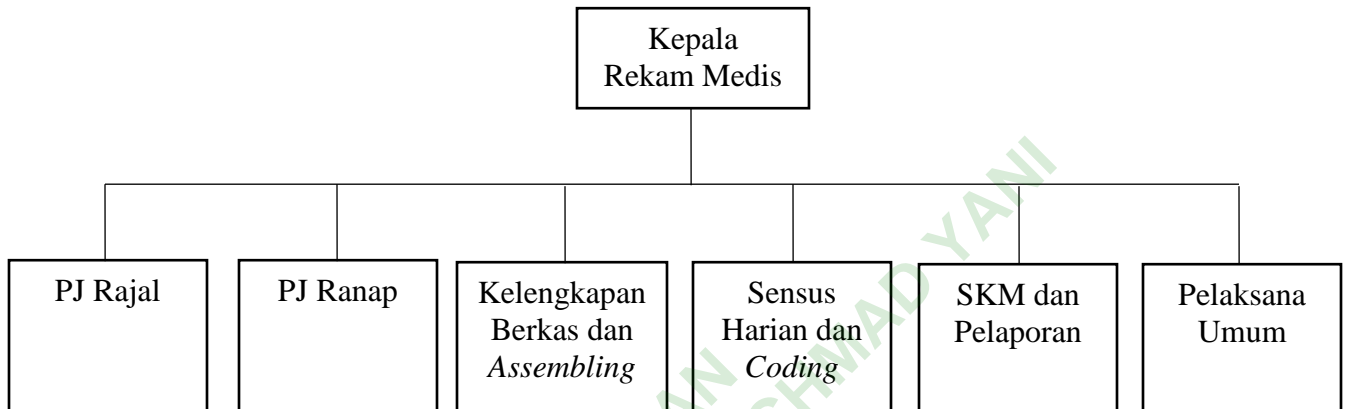
- a) Poliklinik Umum
- b) Poliklinik Gigi
- c) Poliklinik Spesialis
- d) Instalasi Gawat Darurat
- e) Poliklinik Fisioterapi
- f) Poliklinik Saraf
- g) Poliklinik THT
- h) Poliklinik Mata

2) Bidang spesialis, meliputi :

- a) Spesialis Obstetri dan *Gyneкологи*
- b) Spesialis Penyakit Dalam
- c) Spesialis Bedah Umum
- d) Spesialis Bedah Tulang dan Trauma
- e) Spesialis Anak

c. Struktur Organisasi Rekam Medis

Struktur Organisasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy



Gambar 4. Struktur Organisasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

2. Identifikasi Ketidaksesuaian Pelaksanaan *Job Description* Petugas Rekam Medis Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

a. Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy petugas rekam medis di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy berjumlah tujuh orang dengan kualifikasi lima orang lulusan D3 Rekam Medis, satu orang lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan satu orang lulusan SMA. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari salah satu petugas yang menjadi responden dalam penelitian melalui pernyataan berikut :

....di sini petugasnya ada 7, yang 1 masih baru. Ada yang lulusan D3 RM, 1 SKM, SMA ada juga 1 orang...

Responden (R1)

...totalnya ada 7 orang, yang 1 masih baru...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...pastinya itu lulusan D3 rekam medis ada 5, yang 1 SKM khusus rekam medis, yang 1 lagi SMA, jadi totalnya 7 orang...

Triangulasi Sumber (T1)

b. Pelaksanaan *Job Description*

Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy terdapat tujuh sub unit kerja rekam medis yaitu bagian pendaftaran (Rawat Jalan, Rawat Inap, dan IGD), *filing*, *assembling*, *coding* dan *indexing*, analisis, pembuatan Surat Keterangan Medis, dan pelaporan. Dari ke tujuh sub unit kerja tersebut dalam penyusunan *job description* telah di bagi sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun oleh kepala rekam medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy. Namun dalam penyusunan *job description* petugas *filing* dimasukkan pada *job description* petugas pelaksana umum. Petugas pelaksana umum adalah seseorang yang dapat membantu pekerjaan pendaftaran dan pengambilan serta penyimpanan berkas.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan *job description* petugas rekam medis di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy bahwa satu orang petugas rekam medis melakukan tugas mendaftarkan pasien rawat jalan, rawat inap dan IGD, kemudian petugas tersebut mengambil berkas di rak *filing* dan mengantarnya ke poliklinik tujuan, setelah itu petugas kembali mendaftarkan pasien. Jika ada berkas dari bangsal setelah pasien pulang rawat inap maka petugas juga akan melakukan tugas *assembling* dan memeriksa kelengkapan berkas. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut :

...di sini kita merangkap, kadang kita ya ndaftar rawat inap, rawat jalan, IGD, *assembling*, *coding*, *filing* semuanya kita kerjakan disini....

Responden (R2)

...kalau di sini kita merangkap jadi kayak pendaftaran, *coding*, *filing* semuanya dikerjain...

Responden (R1)

...*job description* di sini udah 1 karyawan 1 *job* tapi dalam pelaksanaannya semuanya dilakukan sama-sama...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

.... 1 staf rekam medis juga mengerjakan pekerjaan temennya, contoh penanggung jawab rawat jalan ya mengerjakan *assembling*, *coding* juga...

Triangulasi Sumber (T1)

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan *job description* petugas rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy telah diatur dalam kebijakan berbentuk pedoman. Hal tersebut didukung oleh wawancara sebagai berikut :

...kalau surat keputusan sih ngga ada, cuman udah ada dibikin kayak struktur gitu, petugas ini ngurus pelaporan, petugas ini ngurus koding gitu ada...

Responden (R1)

...ada, di surat kontrak...

Responden (R3)

...yang nyimpen kepala RMnya e, aku nggak tau, ada strukturnya tapi kalau surat keputusannya disimpen...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...kalau SK mungkin belum ada, tapi kalau *job description* uraian pekerjaan mereka masing-masing sudah ada, ada *printout* nya, ya kayak buku pedoman...

Triangulasi Sumber (T1)

Berdasarkan hasil pengamatan petugas rekam medis di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy mengalami kerepotan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan beberapa pekerjaan dikerjakan dalam waktu yang bersamaan dan mengakibatkan petugas mengalami *double job* (merangkap pekerjaan). Setiap petugas dapat multifungsi dalam mengerjakan *job description* yang dapat mengakibatkan tumpang tindih pekerjaan dan menimbulkan tumpukan pekerjaan. Hal ini didukung dari hasil wawancara berikut :

...harusnya petugas pendaftaran kan tugasnya cuma daftar aja, terus petugas rawat jalan harusnya sendiri, rawat inap sendiri, kadang suka kepikiran ada tugas yang belum dikerjakan, tapi harus ngerjain tugas yang lain...

Responden (R2)

...kan disini aku sebagai penggung jawab pelaporan, belum tentu aku setiap bulan itu ngasih ke kepala rekam medisnya, ngasihnya kalau udah di *warning*, soalnya kita fokusnya ke pelayanan pendaftaran...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...kalau misal pasien rawat jalan sehari mencapai 100 pasien kita yang mendaftar juga kuwalahan untuk menyiapkan berkasnya....

Triangulasi Sumber (T1)

3. Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian *Job Description* Petugas Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

Berdasarkan hasil penelitian di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy, menurut teori (Manullang, 2015) yang mempengaruhi ketidaksesuaian pelaksanaan *job description* adalah sebagai berikut :

a. *Man*

Terdapat 7 petugas rekam medis dan terbagi dalam 3 *shift*, dalam 1 *shift* hanya 2 sampai 3 petugas untuk *shift* pagi dan siang, untuk *shift* malam hanya 1 petugas yang mengakibatkan tumpukan pekerjaan dikarenakan dalam mengerjakan pekerjaannya 1 orang petugas mengerjakan lebih dari 1 *job description*. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut :

...biasanya pagi atau siang 2 sampai 3 orang tergantung jadwal dokter, kalau rame ya 3 orang, untuk malemnya cuma 1 orang...

Responden (R5)

...kalau disini itu di *shift to*, jadi kita ngga *stand by*, 1 shift ada 2 atau 3, padahal kita harus ngerjain dari depan sampai belakang, dari ngambil status sampai ngembaliin status...

Responden (R4)

...mungkin faktor SDMnya pembagian *shift* apalagi kalau *shift* malem cuma 1 orang, belum nanti kita daftar, ambil berkas buat pasien besoknya, apalagi kalau pas IGD rame...

Responden (R1)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...ya disini ada 3 shift. Pagi jam 07.00-14.00, siang jam 2 pagi sampe 9 malem, shift malemnya jam 9 malem sampai jam 7 pagi, untuk petugasnya pagi dan siang 2 atau 3 orang, malemnya cuma 1 orang...

Triangulasi 1 (T1)

b. *Method*

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pedoman terkait *job description* belum diperbaharui sejak 03 Januari 2019. Berdasarkan hasil pengamatan setiap petugas merangkap lebih dari satu pekerjaan, padahal didalam pedoman *job description* telah ditetapkan *job description* untuk masing-masing petugas, sehingga mengakibatkan petugas tidak fokus dengan *job description* masing-masing yang akan mengakibatkan tumpang tindih pekerjaan seperti saat petugas penanggung jawab pelaporan harus mengerjakan laporan tetapi laporan tidak segera dikerjakan melainkan petugas fokus dengan pelayanan pendaftaran pasien, hal tersebut mengakibatkan tugas pokok setiap petugas menjadi tertunda. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut :

...harusnya petugas pendaftaran kan tugasnya cuma daftar aja, terus petugas rawat jalan harusnya sendiri, rawat inap sendiri, kadang suka kepikiran ada tugas yang belum dikerjakan, tapi harus ngerjain tugas yang lain...

Responden (R2)

... kalau pasiennya lagi rame aku lebih fokus pelayanan pendaftaran aja, jadi sensusnya ga aku kerjain, aku biasanya ngerjain sensus harian, kalau dari perawatnya ga terlambat ngasih data ya aku jadi gabisa ngerjain, trus kalau pasiennya lagi rame aku lebih fokus pelayanan pendaftaran aja, jadi sensusnya ga aku kerjain...

Responden (R1)

...jadi kita ngga fokus ngerjain kerjanya, kan kalau misal kita di *filing* aja kita bisa fokus di *filing* aja, pendaftaran ya fpkus pendaftaran aja, kalau ini kan enggak, semuanya kita ngerjain...

Responden (R5)

Hal tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan bahwa petugas penanggung jawab *assembling*, *coding*, dan pelaporan yang seharusnya mengerjakan sesuai *job description* masing-masing tetapi pekerjaannya menjadi tertunda dikarenakan petugas tersebut melayani pendaftaran pasien.

c. *Materials*

Volume pasien di hari tertentu meningkat mengakibatkan petugas mengalami kerepotan dalam memberikan pelayanan, jika pada saat volume pasien meningkat maka petugas juga akan mendaftar pasien, mencari berkas rekam medis, melakukan distribusi berkas dengan volume yang meningkat, hal ini tentunya pekerjaan lain selain pendaftaran, pengambilan berkas, dan distribusi berkas menjadi tertunda. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut :

...harusnya petugas *filing* ada sendiri, kalau pasien lagi rame ya kita harus nyari berkas sendiri setelah ndaftar, padahal posisi pasien lagi rame, apalagi kalau berkasnya nggak ketemu...

Responden (R2)

...kalau pasien banyak itu keteteran juga...

Responden (R6)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...kalau misal pasien rawat jalan sehari mencapai 100 pasien kita yang mendaftar juga kuwalahan untuk menyiapkan berkasnya...

Triangulasi Sumber (T1)

d. *Money*

Instalasi rekam medis telah melakukan pengajuan penambahan peralatan pendukung pelayanan seperti komputer dan pencetak label register pasien, namun saat ini pengajuan tersebut belum terpenuhi sehingga pelayanan menjadi kurang efisien dikarenakan keterbatasan peralatan tersebut. Hal ini didukung dari hasil wawancara berikut :

...udah ngajuin perbaikan buat nambah printer sama komputer sih, tapi gatau kok belum ada sampe sekarang...

Responden (R4)

...mungkin kalau dari segi *money* kita kalau ngajuin apa gitu harus ke atas dulu kan, jadi lama. Kayak kita mau nambah printer gini belum terealisasi sampe sekarang...

Responden (R1)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...kita udah nyoba ngajuin buat penambahan printer, computer, bahkan SDM, tapi mungkin dari atasan masih menganggap pekerjaan kita ini belum serame sekarang, jadi belum terpenuhi pengajuannya...

Triangulasi Sumber (T1)

e. *Machine*

Untuk mendukung pelaksanaan *job description* hanya terdapat satu mesin cetak untuk mencetak label register pasien dan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tidak bisa untuk mencetak *output*. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut :

...untuk cetak label itu cuma satu, jadi harus gentian...

Responden (R1)

...komputer yang ini gabisa buat ngeprint laporan, jadi kita harus *input* dulu datanya ke komputer, nanti kalau semisal laporannya diminta kita tidak mencetak tapi nulis lagi di kertas, jadi kerjanya *double*...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...untuk *printer* cetak register pasien itu kita cuma punya satu, kalau pasien lagi banyak kita harus minta tolong di *printer* lain untuk mencetakan...

Triangulasi Sumber (T1)

4. Perencanaan penyelesaian ketidaksesuaian *job description* petugas rekam medis di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy.

Berdasarkan hasil penelitian di instalasi rekam medis Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy belum pernah dilakukan evaluasi maupun sosialisasi dalam pelaksanaan *job descriptionnya* sehingga masih terdapat petugas yang kerepotan jika ada permasalahan yang timbul pada saat pelayanan. Evaluasi maupun sosialisasi sebaiknya dilakukan agar pelaksanaan *job description* dapat terkendali dan berjalan efisien. Hal ini didukung dari hasil wawancara berikut :

...gak ada...	Responden (R1)
---------------	----------------

...evaluasi belum pernah, sosialisasi juga belum...	Responden (R4)
---	----------------

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...evaluasi manajemen gitu belum pernah, kalau sosialisasi gak ada, cuma dulu di dibagikan gitu aja...	Triangulasi Sumber (T1)
--	-------------------------

Sosialisasi yang belum pernah dilakukan mengakibatkan petugas belum mengetahui sistem pembagian *job description* sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, masih ditemukan petugas tidak mengetahui bahwa setiap sub unit kerja mempunyai koordinator. Hal ini didukung dari hasil wawancara berikut :

...gaada koordinator, kita cuma satu aja supervisiornya...	Responden (R1)
--	----------------

...koordinatonya kepala RMnya...

Responden (R2)

...itu belum ada, koordinatonya itu semua kepala rekam medis, penanggungjawabnya juga...

Responden (R5)

...ooh gaada koordinatonya...

Responden (R6)

Namun 2 dari 4 petugas rekam medis sudah mengetahui bahwa ada koordinator untuk setiap sub unit kerja. Hal ini didukung dari hasil wawancara berikut :

...ada, saya disini sebagai penanggung jawab pendaftaran rawat inap...

Responden (R3)

...sudah ada, kayak saya disini jadi koordinator pelaporan...

Responden (R4)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

...ada, koordinator sesuai namanya gitu sudah ada...

Triangulasi Sumber

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil data penelitian pelaksanaan *job description* Petugas Rekam di Medis Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy maka peneliti melaukan pembahasan seperti berikut :

1. Identifikasi Ketidaksesuaian Pelaksanaan *Job Description* Petugas Rekam di Medis Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

Menurut (Huang, 2013) dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya terkait *review job description* dengan adanya *job description* yang jelas, maka dapat diketahui kompetensi masing-masing jabatan. Selain itu bagi pemegang jabatan dapat mengetahui secara jelas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, wewenang, dan hubungan dengan jabatan lain dalam organisasi, serta persyaratan yang dibutuhkan agar seseorang mampu melaksanakan tugas dalam jabatan yang dikembannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy dalam penyusunan *job description* telah dibagi sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun oleh kepala rekam medis dan setiap petugas sudah mendapat *job description* masing-masing, namun dalam realisasinya *job description* dilakukan oleh setiap petugas rekam medis yang selain mengerjakan tugasnya sendiri namun juga mengerjakan seluruh pekerjaan petugas yang lain.

Deskripsi pekerjaan (*job description*) merupakan suatu pernyataan tertulis tentang uraian fungsi, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang, kondisi kerja dan aspek-aspek pekerjaan tertentu lainnya (Pattisahusiwa, 2013) dalam jurnal akuntabel terkait *job description*. Dalam deskripsi jabatan disusun dimensi variabel sebagai berikut :

- a. Wewenang, dengan indikator
- b. Kewenangan terdefiniskan secara jelas

- c. Tidak *overlapping* dengan posisi lain
- d. Kesesuaian wewenang dengan posisi

Berdasarkan studi dokumentasi pada pedoman pelaksanaan *job description* dalam pelaksanaan job description petugas rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy mengacu pada kebijakan berupa pedoman yang berisi uraian tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk staf rekam medis yang telah ditetapkan sejak 03 Januari 2016. Berikut adalah tugas pokok pada setiap sub unit kerja rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy :

Tabel 4. 1 Tugas Pokok Setiap Bagian Unit Kerja Rekam Medis

NO.	Nama Bagian	Tugas Pokok
1.	Kepala Instalasi Rekam Medis	Mengatur serta mengawasi segala kegiatan rekam medis
2.	Pelaksana Umum	Membantu kelancaran kegiatan di bagian rekam medis
3.	Penanggung Jawab Pelaporan	Mengatur dan melaporkan laporan dengan tepat waktu
4.	Penanggung Jawab Rawat Inap	Mengatur kelancaran dan ketertiban jalannya kegiatan pendaftaran pasien rawat inap
5.	Penanggung Jawab Rawat Jalan	Mengatur kelancaran dan ketertiban jalannya kegiatan pendaftaran pasien rawat inap
6.	Penanggung Jawab Surat Keterangan Medis	Melayani pembuatan surat keterangan medis
7.	Penanggung Jawab Koding dan Sensus Harian	Menuliskan kode penyakit dan tindakan sesuai ICD 10 dan ICD 9 CM, dan melaksanakan kegiatan

NO.	Nama Bagian	Tugas Pokok
		sensus harian
8.	Penanggung Jawab <i>Assembling</i> dan Kelengkapan Berkas	Merapikan formulir rekam medis sebelum dianalisis berdasarkan ketentuan, dan menganalisis kelengkapan status pasien yang terdapat di formulir rekam medis

Sumber : Hasil Studi Dokumentasi Pada Pedoman Uraian pekerjaan Staf Rekam Medis di Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dikatakan bahwa setiap masing-masing petugas memiliki tanggung jawab pokok yaitu mendaftarkan pasien dan terbukti dari hasil pengamatan bahwa setiap masing-masing petugas rekam medis melakukan tugas mendaftarkan pasien rawat jalan, rawat inap dan IGD, kemudian petugas tersebut mengambil berkas di rak *filing* dan mengantarnya ke poliklinik tujuan, setelah itu petugas kembali mendaftarkan pasien. Jika ada berkas dari bangsal setelah pasien pulang rawat inap maka petugas juga akan melakukan tugas *assembling* dan memeriksa kelengkapan berkas. Jika ada waktu luang petugas akan melakukan kegiatan lain seperti *coding*, menyiapkan berkas untuk pasien *booking*, membuat dan membuat pelaporan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan karena tugas pokok yang tertulis dalam pedoman adalah tugas pokok masing-masing bagian dan tidak ada kegiatan mendaftarkan pasien, kecuali untuk petugas penanggung jawab pelayanan pendaftaran dan pelaksana umum. Dalam realisasinya beberapa pekerjaan dikerjakan dalam waktu yang bersamaan dan mengakibatkan petugas mengalami *double job* (merangkap pekerjaan) dan setiap petugas dapat multifungsi mengerjakan beberapa tugas yang

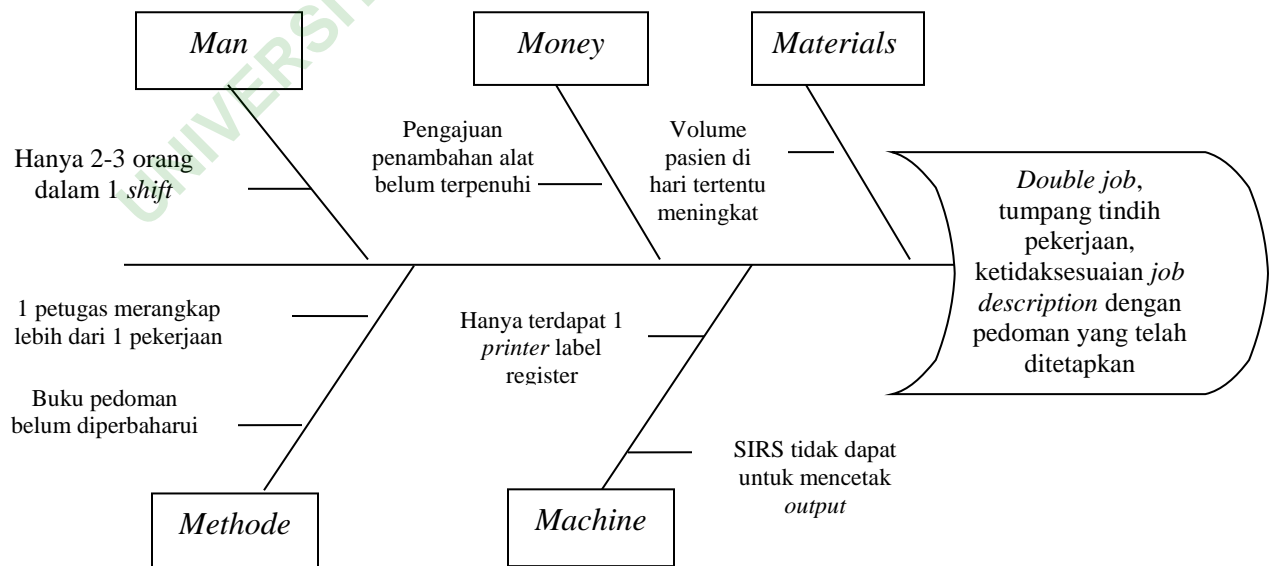
dapat mengakibatkan tumpang tindih pekerjaan serta menimbulkan tumpukan pekerjaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian *Job Description* Petugas Rekam di Medis Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit AT-Turots Al Islamy

Menurut (Murnawan, 2014) dalam jurnal Teknik industri terkait penggunaan *fishbone* bahwa diagram tulang ikan (*fishbone*) merupakan diagram berbentuk mirip dengan tulang ikan. Diagram ini dapat menunjukkan sebuah dampak atau akibat dari sebuah permasalahan, dengan berbagai penyebabnya. Moncong kepala ikan disebelah kanan menunjukkan efek atau akibat. Sedangkan sebab-sebab permasalahan diisikan pada tulang ikan. Diagram ini juga sering disebut dengan diagram *Cause and Effect* (Sebab dan Akibat) karena diagram tersebut menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diperoleh analisis diagram *fishbone* sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Diagram *Fishbone* terkait Faktor Penyebab Ketidaksesuaian *Job Description*



a. *Man*

Berdasarkan hasil wawancara responden terkait *man/manusia* bahwa hanya terdapat 7 petugas rekam medis dan masih terbagi di dalam 3 waktu kerja/*shift* yaitu 2 atau 3 petugas pada *shift* pagi pukul 07.00-14.00, 2 atau 3 petugas pada *shift* siang pukul 14.00-21.00, dan 1 petugas *shift* malam pukul 21.00-07.00. Terdapat 7 petugas rekam medis dan terbagi dalam 3 *shift* tersebut mengakibatkan tumpukan pekerjaan, dikarenakan 1 orang petugas mengerjakan lebih dari 1 *job description*.

b. *Method*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait *method/prosedur* diperoleh data bahwa petugas mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan sejak 03 Januari 2019, pedoman yang telah ditetapkan namun dalam realisasinya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, karena terdapat hal yang telah berubah pada pelaksanaan *job description*. Untuk saat ini terdapat petugas yang sudah tidak bekerja namun nama petugas tersebut masih tertulis di dalam pedoman yang berlaku saat ini sedangkan petugas yang saat ini bekerja belum mendapatkan *job description* yang tertulis dalam pedoman. Dalam pelaksanaannya uraian pekerjaan untuk masing-masing petugas juga tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan setiap petugas, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi dan wawancara bahwa satu petugas masih merangkap lebih dari satu pekerjaan yang yang dapat mengakibatkan *double job*, tumpang tindih pekerjaan dan menimbulkan tumpukan pekerjaan.

c. *Materials*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait *materials* diperoleh data bahwa jika pada saat volume pasien meningkat seperti pada saat jadwal praktik dokter tertentu petugas akan merasa kerepotan, hal ini dibuktikan pada hasil pengamatan bahwa jika pada saat volume pasien meningkat petugas mengalami kerepotan dalam menyiapkan berkas dan masih ada beberapa

pekerjaan seperti *assembling*, kelengkapan berkas, dan pelaporan yang masih belum dikerjakan, karena petugas fokus terhadap pendaftaran pasien.

d. *Money*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi instalasi rekam medis telah melakukan pengajuan penambahan peralatan pendukung pelayanan seperti komputer dan pencetak label register pasien, namun saat ini pengajuan tersebut belum terpenuhi sehingga pelayanan menjadi kurang efisien dikarenakan keterbatasan peralatan tersebut.

e. *Machine*

Berdasarkan hasil pengamatan hanya terdapat satu mesin pencetak label register pasien, hal ini akan menghambat pekerjaan petugas pendaftaran disaat volume pasien meningkat, petugas harus meminta tolong ke pencetak label register di unit lain, selain itu untuk SIMRS belum bisa untuk mencetak hasil *output* sehingga petugas harus menulis manual pada kertas jika membutuhkan data yang harus seharusnya dicetak, hal ini juga menimbulkan penggunaan waktu yang tidak efisien.

3. Merencanakan penyelesaian ketidaksesuaian *job description* petugas rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy.

Evaluasi pekerjaan merupakan menilai berat atau ringan, mudah atau sukar, besar atau kecil risiko pekerjaan dan memberikan nama, *ranking* (peringkat), serta harga atau gaji suatu jabatan. Jika pekerjaan berat, sukar, berisiko besar, dan *ranking* jabatan semakin tinggi maka harga atau gaji semakin besar begitupun juga sebaliknya (Hasibuan, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di instalasi rekam medis Rumah Sakit AT-Turots Al-Islamy belum pernah dilakukan evaluasi maupun sosialisasi dalam pelaksanaan *job descriptionnya* sehingga masih terdapat petugas yang kerepotan jika ada permasalahan yang timbul pada saat pelayanan. Sosialisasi yang belum pernah dilakukan mengakibatkan petugas tidak memahami

pembagian *job description* secara detail. Evaluasi maupun sosialisasi sebaiknya dilakukan agar pelaksanaan *job description* dapat terkendali dan berjalan efisien.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA